

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambas merupakan salah satu jenis sayuran yang sering diolah menjadi menu makanan oleh masyarakat Indonesia. Biasanya buah gambas sering diolah menjadi beragam masakan seperti sup, pecel, dikukus hingga aneka tumisan sedangkan daunnya yang masih muda juga dapat dibuat sayur. Selain memiliki rasa yang segar, gambas juga memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan tubuh manusia. Menurut Pingale *et.al.*, (2018) buah gambas mengandung karbohidrat, serat kasar, vitamin B, kalsium, zat besi dan magnesium.

Tanaman gambas masih belum menjadi komoditi utama para petani khususnya petani di Kalimantan Barat sehingga sulit untuk menentukan sentra tanaman gambas, luas panen dan besarnya produksi. Berdasarkan hasil survei pasar dengan harga jual buah gambas pada bulan Desember 2022 di Pasar Flamboyan terbilang tinggi dengan mencapai Rp 15.000/kg. Hal ini menjadi salah satu prospek pengembangan budidaya gambas oleh petani di Kalimantan Barat.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi gambas di Kalimantan Barat yaitu melalui perluasan areal tanam dan peningkatan hasil persatuan luas areal tanam. Satu diantara upaya dalam peningkatan hasil persatuan luas areal tanam adalah menanam tanaman gambas pada tanah gambut. Tanaman gambas toleran terhadap berbagai jenis tanah, hampir semua jenis tanah cocok ditanami gambas. Namun, walaupun gambas memiliki toleransi pada tanah gambut untuk pertumbuhan dan hasil yang baik dibutuhkan pemberian pupuk seperti pupuk kotoran ayam yang dikombinasikan dengan pupuk NPK. Pemberian kombinasi pupuk tersebut diharapkan dapat memperbaiki sifat kimia karena tanah gambut memiliki pH tanah yang rendah dan kurangnya ketersediaan unsur hara disamping sifat fisik dan biologi yang kurang menguntungkan. Menurut Sasli (2011) tanah gambut memiliki kadar pH tanah rendah, kandungan unsur N, P, K, Ca, Mg, yang rendah dan juga kandungan unsur mikro (seperti Cu, Zn, Mn, serta B) yang rendah.

Hasil analisis laboratorium kimia dan kesuburan tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura pupuk kotoran ayam yang digunakan memiliki pH 9,80 kandungan unsur hara Nitrogen (N) 2,49 %, Fosfor (P) 5,33 %, dan Kalium (K) 3,02 %

(Lampiran 6). Pupuk kotoran ayam dapat meningkatkan unsur hara bagi tanaman gambas pada tanah gambut. Selain itu, penggunaan pupuk kotoran ayam memiliki kelebihan di samping dapat meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah juga dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Hasil penelitian Hulopi (2008) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang ayam 5 ton/ha dapat mengurangi penggunaan dosis pupuk NPK sebesar 25 % pada tanaman kacang tanah.

Kombinasi pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK memerlukan dosis yang tepat agar tujuan perbaikan sifat-sifat tanah gambut dapat tercapai sehingga memaksimalkan pertumbuhan dan produksi tanaman gambas. Dengan demikian pupuk organik harus digunakan secara terpadu dengan pupuk anorganik sehingga dapat meningkatkan efisiensi pemupukan. Oleh karena itu perlu adanya dilakukan penelitian pemberian pupuk kotoran ayam yang dikombinasikan dengan pupuk NPK agar memberikan pertumbuhan dan hasil yang baik pada tanaman gambas di media gambut.

B. Masalah Penelitian

Pemanfaatan tanah gambut sebagai media tanam tanaman gambas dihadapkan pada beberapa kendala. Permasalahan yang kerap muncul yaitu tingkat keasaman tanah yang tinggi dan kurang tersedianya unsur hara yang dibutuhkan bagi tanaman. Agar dapat dikembangkan untuk tanaman gambas, maka perlu dilakukan penambahan unsur hara untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman gambas dibutuhkan pemberian pupuk seperti pupuk kotoran ayam yang dikombinasikan dengan pupuk NPK. Pupuk kotoran ayam dapat meningkatkan unsur hara bagi tanaman gambas pada tanah gambut. Selain itu, penggunaan pupuk kotoran ayam memiliki kelebihan di samping dapat meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah juga dapat mengurangi penggunaan pupuk NPK. Dengan demikian pupuk organik harus digunakan secara terpadu dengan pupuk anorganik sehingga dapat meningkatkan efisiensi pemupukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu berapakah kombinasi dosis pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman gambas pada media gambut ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kombinasi dosis pupuk kotoran ayam dan NPK yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas pada media gambut.